

Article history :

Received 25 April 2025

Revised 1 June 2025

Accepted 9 June 2025

UPAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU UNTUK MEMPERKUAT HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PROGRAM MADRASAH DINIYAH

Nizam Burhanuddin
UIN Sunan Ampel Surabaya
06020121063@student.uinsby.ac.id

Abstrak

Kompetensi profesional guru sangat penting untuk dikembangkan karena menentukan kemampuan guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang efektif sehingga membantu peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik, terkhusus pada program madrasah diniyah. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data adalah teknik analisis data yang digunakan. SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo adalah salah satu sekolah yang menerapkan program madrasah diniyah. Namun di sisi lain, kondisi di lapangan ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi pada guru madrasah diniyah terkait kompetensi profesional guru, dikhawatirkan berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Terdapat tiga problematika utama profesionalisme yang terjadi pada guru madrasah diniyah, antara lain yaitu rencana pembelajaran yang kurang tersusun baik, metode pembelajaran yang minim kreativitas, dan keterbatasan pemanfaatan teknologi untuk media pembelajaran. Pengembangan kompetensi profesional guru dalam program madrasah diniyah perlu dilakukan untuk menguatkan hasil belajar peserta didik melalui beberapa solusi. Harapannya dapat mengatasi problematika profesionalisme guru madrasah diniyah. Upaya tersebut antara lain yaitu supervisi akademik oleh kepala sekolah, keikutsertaan dalam KKG (Kelompok Kerja Guru), dan pengadaan kegiatan pelatihan oleh sekolah.

Kata kunci: kompetensi profesional guru, hasil belajar peserta didik, problematika, upaya

Abstract

The professional competence of teachers is crucial to develop as it determines their ability to conduct effective learning processes, helping students achieve good learning outcomes, particularly in the madrasah diniyah program. This study falls under field research with a qualitative approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, while data analysis involves data reduction, data presentation, and conclusion drawing. SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo is one of the schools implementing the madrasah diniyah program. However, on the ground, several issues concerning the professional competence of madrasah diniyah teachers were identified, raising concerns about their potential impact on students' learning outcomes. Three main issues regarding

teacher professionalism in madrasah diniyah were identified: poorly structured lesson plans, lack of creativity in teaching methods, and limited use of technology as a teaching medium. Efforts to develop teachers' professional competence in the madrasah diniyah program are necessary to strengthen students' learning outcomes through various solutions. These efforts aim to address the issues of teacher professionalism and include academic supervision by the school principal, participation in teacher working groups (KKG), and the organization of training activities by the school.

Key words: teacher professional competence, student learning outcomes, problems, efforts.

A. PENDAHULUAN

Dalam pendidikan, proses pembelajaran menjadi suatu inti di sekolah. Karena kualitas pendidikan sekolah ditentukan oleh proses pembelajaran. Tugas seorang guru bukanlah semata-mata hanya mengajar. Bahkan lebih dari itu, seluruh rangkaian proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas juga merupakan tanggung jawab yang dibebankan kepada seorang guru. Menurut Hasnah & Martono, guru dituntut harus mengetahui kebutuhan mengajar, persiapan mengajar, dan penilaian mengajar.¹ Sehingga setiap guru harus menguasai kualifikasi atau kompetensi yang memadai agar terwujud pendidikan yang berkualitas.

Tanpa guru sadari, ternyata mereka memiliki peran yang amat besar dalam pendidikan. Dimana peran mereka lebih dari sekedar menyampaikan sebuah materi atau informasi, tetapi sebagai seseorang yang memberikan contoh dan sumber motivasi peserta didik. Peran yang luas itulah yang menjadikan seorang guru harus meningkatkan kompetensinya sesuai situasi terkini. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 8 menyebutkan ada empat kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.² Bila dikaitkan dengan proses pembelajaran di kelas, maka kompetensi profesional adalah hal yang sesuai. Secara sederhana guru profesional merupakan seseorang yang ahli dalam bidang keguruan.

Hal itu sejalan dengan firman Allah dalam QS Hūd/11:93: Artinya: *"Dan (dia berkata): 'Hai kaumku, berbuatlah menurut kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa azab yang menghinakannya dan siapa yang berdusta. dan tunggulah azab (Tuhan), Sesungguhnya akupun menunggu bersama kamu.'"*

Pada ayat di atas dijelaskan bahwasanya Allah memerintahkan agar hambanya melakukan sebuah pekerjaan sesuai dengan kemampuannya masing-masing.³ Apabila seseorang melakukan pekerjaan sesuai kemampuannya, maka fungsi pekerjaan tersebut akan terwujud dengan baik.

Kompetensi profesional guru berfungsi sebagai perwujudan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁴ Tanpa keahlian di bidang keguruan, seseorang tidak akan mampu menguasai sebuah kegiatan belajar mengajar. Melihat kenyataan di lapangan saat ini juga, kompetensi profesional guru sedang menghadapi tantangan terkait banyaknya guru yang kurang siap untuk beranjak dari pembelajaran tradisional ke pembelajaran modern. Tantangan tersebut terjadi karena belum sepenuhnya menguasai pembelajaran secara dalam.⁵ Maka untuk memenuhi kompetensi

¹ Abdul Rahim, "Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 1 Kamaru," *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2022): 9–15.

² St Marwiyah, "Kompetensi Profesionalisme guru dan Peranannya dalam Mengimplementasikan Kurikulum," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2019): 51–66.

³ Ahmad Jalil, "Guru Profesional Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis Rasulullah saw)" (UIN Alauddin Makassar, 2018).

⁴ Yayat Ruhayat, "Implementasi Kompetensi Profesional Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Guru dalam," *Jurnal Ijema* 3, no. 2 (2019): 214.

⁵ Elliterius Sennen, "Problematika Kompetensi Dan Profesionalisme Guru," in *HDPGSDI Wilayah IV*, 2017, 16–21.

profesional sendiri, guru hendaknya memiliki kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Setelah kompetensi profesional guru terpenuhi, diharapkan proses pembelajaran dan hasil capaian belajar peserta didik dapat terwujud dengan baik. Dewi Kusuma mendefinisikan hasil belajar sebagai capaian hasil belajar peserta didik berupa kesan yang berpengaruh. Dimana peserta didik dikatakan belajar, ketika dirinya mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran. Pengukuran hasil tersebut biasa dilakukan melalui tes ataupun evaluasi.⁶

Capaian hasil belajar seorang peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor yang berasal dari dalam dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik itu sendiri. Adapun faktor yang pertama adalah faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yakni berupa faktor fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor yang kedua adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik misalnya berasal dari keluarga, masyarakat, dan sekolah.⁷ Berdasarkan kedua faktor tersebut diketahui bahwa terdapat keterkaitan antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar peserta didik. Lebih tepatnya adalah kompetensi profesional guru tergolong pada faktor kedua, faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yakni sekolah. Tidak hanya sekolah, guru juga memiliki peran dalam capaian hasil belajar peserta didik. Dimana apabila seorang guru mampu menciptakan dan melaksanakan pembelajaran yang baik, maka materi pembelajaran dapat lebih mudah diterima dan dipraktikkan oleh para peserta didik.

Salah satu fungsi dari hasil belajar dapat dijadikan sebagai indikator kemampuan akademik seorang peserta didik pada mata pelajaran di sekolah. Termasuk dalam program madrasah diniyah yang ada pada sekolah. Yangmana hadirnya madrasah diniyah disebabkan keinginan masyarakat Islam agar ada keseimbangan antara pelajaran umum dengan pelajaran agama. Program madrasah diniyah pun juga hadir di pendidikan formal sebagai upaya pelengkap untuk memperdalam materi pembelajaran pendidikan agama islam yang dirasa kurang.⁸ Oleh karenanya, kompetensi profesional guru diperlukan untuk mewujudkan hasil capaian belajar peserta didik yang baik pada program madrasah diniyah di sekolah.

SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo adalah salah satu sekolah yang menerapkan program madrasah diniyah. Pada penerapannya, berbagai mata pelajaran madrasah diniyah dimasukkan dalam jam pelajaran sehari-hari di sekolah misalnya mata pelajaran al-quran hadits, aqidah akhlak, fiqih, tarikh Islam, dan bahasa Arab. Dalam pengembangannya SD Khazanah Ilmu berhasil menerapkan program madrasah diniyah pada lembaga pendidikan dasar dengan memunculkan banyak hal menarik. Pertama, struktur kurikulum SD Khazanah Ilmu yang memiliki prosentase porsi pembelajaran agama lebih tinggi yaitu sebesar 27,3% dibandingkan dengan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah yang hanya 23,8% dan kurikulum Sekolah Dasar sebesar 11,1%. Kedua, terciptanya buku unggulan Madrasah Diniyah yang tersusun mencakup materi yang diambil mulai dari buku MI, buku SD, hingga buku Madin dan telah terancang khusus untuk tingkatan kelas satu sampai enam. Ketiga, terbentuknya tim pengajar khusus Madrasah Diniyah yang terdiri dari

⁶ Dewi Kesuma, "Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa MAN," *Jurnal An-Nizom* Vol. 4, no. 2 (2019): 186.

⁷ Ayu Damayanti, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah," *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro* Vol. 1, no. 1 (2022): 104–105.

⁸ A. Rusdiana dan Abdul Kodir, *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer* (Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2022).

berbagai guru yang paham bidang agama Islam antara lain yakni tercakup dari beberapa guru pelajaran umum, guru wali kelas, guru khusus madin, dan guru PAI.⁹

Namun di sisi lain, fakta di lapangan ditemukan bahwa tak sedikit dari guru madrasah diniyah SD Khazanah Ilmu yang tidak merupakan lulusan dari pendidikan agama Islam. Hal itu tidak sejalan dengan teori watak kerja profesionalisme yang disampaikan oleh Abdurrozaq Hasibuan, yang menyampaikan bahwa seorang profesional harus bekerja dengan dilandasi keterampilan keahlian yang digapai lewat proses pendidikan maupun pelatihan yang lengkap.¹⁰ Dari keterangan tersebut, seorang guru yang kurang profesional dalam bidangnya dikhawatirkan juga kurang dalam menguasai pelajaran yang diampunya sehingga menjadikan pembelajaran kurang efektif dan berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Bagaimana pengaruh kompetensi profesional guru terhadap capaian hasil belajar peserta didik telah banyak dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebagai salah satu contoh adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ferdi dkk. pada tahun 2023 yang mengkaji terkait bagaimana kompetensi profesional guru PAI di era digital mampu mempengaruhi capaian hasil belajar PAI peserta didik di SMA Negeri 2 kota Serang.¹¹ Jika dibandingkan dengan penelitian saat ini yang akan dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti memfokuskan pada upaya pengembangan kompetensi profesional guru madin dalam keterampilannya menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai upaya pengembangan kompetensi profesional guru untuk memperkuat hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pengembangan kompetensi profesional guru untuk memperkuat hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo. Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan kajian berharga bagi penulis maupun pembaca dalam memahami upaya pengembangan kompetensi profesional guru untuk memperkuat hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah. Serta penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada perkembangan pengetahuan dan menjadi sumber rujukan yang penting dalam pengembangan kompetensi profesional guru.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang mendasarkan dengan mengumpulkan berbagai data di lapangan, dalam hal itu di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif, dimana dalam kajiannya data bersifat deskriptif banyak digunakan untuk mengumpulkan, menerjemahkan, dan menyajikan hasil penelitian yang ingin dituju.¹² Pendekatan tersebut lebih efektif digunakan untuk mendalami kompetensi guru secara menyeluruh. Pada penelitian ini data primer tentang upaya peningkatan kompetensi profesional guru madin diperoleh dari subjek maupun objek penelitian, yaitu guru madrasah diniyah sebagai sumber informan

⁹ Mohamad Rojii et al., "Management of Integrated Madrasah Diniyah Curriculum Development At Sd Khazanah Ilmu Sidoarjo," *Ta dib: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 9, no. 1 (2020): 96–115.

¹⁰ Abdurrozaq Hasibuan, *Etika Profesi (Profesionalisme Kerja)* (Medan: UISU Press, 2017).

¹¹ Ferdi Firdaus, Enung Nugraha, dan Lalu Turjiman Ahmad, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI Di era Digital dan Penggunaan Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMA Negeri 2 Kota Serang," *Innovative: Journal Of Social ...*, 2023.

¹² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).

dengan menggunakan teknik wawancara serta lokasi penelitian yang dilakukan dengan cara observasi. Data sekunder juga dibutuhkan sebagai sumber pelengkap informasi yang diperlukan, yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi. Melalui beberapa teknik pengumpulan data tersebut, diharapkan data yang didapat bersifat realistis, asertif, dan suportif. Reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data adalah teknik analisis data yang digunakan oleh penulis agar dapat dipastikan adanya kesamaan antara data yang ditemukan di lapangan dengan data yang disajikan penulis.¹³

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kompetensi Profesional Guru

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 kompetensi dijelaskan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang wajib dimiliki, dihayati, dikuasai, dan dipraktikkan oleh guru dalam menjalankan tugas sebagaimana profesinya. Dari undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru yakni perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang bukan hanya dimiliki oleh guru tetapi juga dihayati, dikuasai, dan dipraktikkan dalam melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik. Adapun empat kompetensi penting yang diperlukan oleh guru tercantum dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 antara lain yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.¹⁴ Secara sederhana kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan pengetahuan, kompetensi kepribadian berkaitan dengan kemampuan karakter diri sendiri, kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan berinteraksi dengan orang lain, dan kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan berdasarkan keahlian.

Menurut Mulyasa, kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara komprehensif yang dapat membantu peserta didik untuk menguasai standar sesuai pendidikan nasional. Jejen Musfah juga menambahkan bahwa materi pembelajaran yang komprehensif mengandung beberapa hal yaitu (a) konsep, struktur, dan metode yang cocok dengan materi pembelajaran; (b) materi pembelajaran sesuai yang ada pada kurikulum; (c) konsep yang berkaitan antar mata pelajaran; (d) implementasi materi pembelajaran dalam aktivitas keseharian; (e) mengikuti lomba profesional baik di tingkat nasional maupun internasional dengan senantiasa menjaga kelestarian nilai dan budaya bangsa.¹⁵ Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kompetensi profesional guru tidak bisa digapai dengan cara yang eksklusif, namun diperlukan proses khusus yang berupa pendidikan atau setidaknya pelatihan. Sehingga dapat diketahui bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam menguasai proses pembelajaran secara luas dan mendalam yang didapat melalui pendidikan maupun pelatihan yang berguna untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk mengetahui bahwasanya seorang guru telah menguasai kompetensi profesional atau belum dapat dilihat berdasarkan UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10, yang dalam undang-undang tersebut berisikan lima standar kompetensi profesional yang wajib dimiliki oleh guru. Beberapa standar tersebut antara lain yaitu (a) menguasai materi,

¹³ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2022).

¹⁴ Chandra Wijaya, Suhardi, dan Amiruddin, *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru* (Medan: UMSU Press, 2023).

¹⁵ Muhammad Jufni, Syifa Saputra, dan Azwir, "Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Serambi Akademika Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* 8, no. 4 (2020): 575.

struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diajar; (b) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diajar; (c) mengembangkan materi pembelajaran yang diajar secara kreatif; (d) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (e) memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.¹⁶ Dari setiap standar tersebut dapat juga dikembangkan kembali menjadi berbagai indikator agar dapat lebih melihat tingkat kompetensi profesional guru. Dengan adanya penguasaan guru terhadap tiap standar kompetensi profesional sebelumnya, diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan hasil belajar peserta didik yang baik juga.

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Perubahan perilaku yang menjadi kebiasaan dapat berupa pengetahuan, sikap, dan pengalaman yang didapat peserta didik dari proses pembelajaran merupakan pengertian hasil belajar secara umum.¹⁷ Menurut Dimiyati sebagaimana yang dikutip oleh Henniwati, hasil belajar adalah sebuah perolehan angka yang diperoleh melalui tes setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, perolehan angka ini dilarang menggunakan dalam bentuk selain tes.¹⁸ Sehingga yang dimaksud hasil belajar peserta didik yakni sebuah angka yang diperoleh oleh peserta didik melalui tes sesuai dengan tujuan pembelajaran sesuai menyelesaikan serangkaian kegiatan pembelajaran.

Dilakukannya tes untuk mendapat hasil belajar peserta didik dimaksudkan bukan hanya untuk mendapat sebuah nilai yang berupa angka, tetapi ada fungsi dan tujuan dari adanya hasil belajar tersebut. Tujuan utama hasil belajar ada dua yakni untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran serta untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Bukan hanya itu, menurut Faiq hasil belajar juga memiliki empat fungsi yaitu (1) sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah; (2) sebagai umpan balik dalam peningkatan kegiatan pembelajaran; (3) sebagai sarana peningkatan motivasi belajar bagi peserta didik; (4) sebagai bahan evaluasi peserta didik bagi orang tua.¹⁹ Maka dari itu hasil belajar sangatlah diperlukan dalam pembelajaran baik itu bagi sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua.

Hasil belajar seorang peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor yang berasal dari dalam dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik itu sendiri. Adapun faktor yang pertama adalah faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yakni berupa faktor fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor yang kedua adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik misalnya berasal dari keluarga, masyarakat, dan sekolah.²⁰ Berdasarkan kedua faktor tersebut diketahui bahwa terdapat keterkaitan antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar peserta didik. Lebih tepatnya adalah kompetensi profesional guru tergolong pada faktor

¹⁶ Khoiron Arifin, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Islam Bani Hasan Tonawi Sukadana Selatan Kecamatan Sukadana Lampung Timur" (IAIN Metro Lampung, 2020).

¹⁷ Hani dan Eka Silvi Handayani Subakti, "Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 247–255, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.648>.

¹⁸ Henniwati, "Efektifitas Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Determinan dan Invers Matriks Pada Siswa Kelas X MM 1 Smk Negeri 1 Kabanjahe di Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020," *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2021): 84.

¹⁹ Idra Putri, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IX.8 Semester Juli- Desember 2022 MTSN 1 Kota Padang," *JPM: Jurnal Pengabdian Mandiri* 1, no. 12 (2022): 2519–2530.

²⁰ Mawardi Ahmad, Syahraini Tambak, dan Siwal, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 15, no. 1 (2018): 64–84.

kedua, faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yakni sekolah. Tidak hanya sekolah, guru juga memiliki peran dalam capaian hasil belajar peserta didik. Dimana apabila seorang guru mampu menciptakan dan melaksanakan pembelajaran yang baik, maka materi pembelajaran dapat lebih mudah diterima dan dipraktekkan oleh para peserta didik.

3. Problematika Profesionalisme Guru Madin

SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo adalah salah satu sekolah yang menerapkan program madrasah diniyah. Pada penerapannya, berbagai mata pelajaran madrasah diniyah dimasukkan dalam jam pelajaran sehari-hari di sekolah misalnya mata pelajaran al-quran hadits, aqidah akhlak, fiqih, tarikh Islam, dan bahasa Arab.

Dalam pengembangannya SD Khazanah Ilmu berhasil menerapkan program madrasah diniyah pada lembaga pendidikan dasar dengan memunculkan banyak hal menarik. Pertama, struktur kurikulum SD Khazanah Ilmu yang memiliki prosentase porsi pembelajaran agama lebih tinggi yaitu sebesar 27,3% dibandingkan dengan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah yang hanya 23,8% dan kurikulum Sekolah Dasar sebesar 11,1%. Kedua, terciptanya buku unggulan Madrasah Diniyah yang tersusun mencakup materi yang diambil mulai dari buku MI, buku SD, hingga buku Madin dan telah terancang khusus untuk tingkatan kelas satu sampai enam. Ketiga, terbentuknya tim pengajar khusus Madrasah Diniyah yang terdiri dari berbagai guru yang paham bidang agama Islam antara lain yakni tercakup dari beberapa guru pelajaran umum, guru wali kelas, guru khusus madin, dan guru PAI.

Namun di sisi lain, kondisi di lapangan ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi pada guru madrasah diniyah SD Khazanah Ilmu terkait kompetensi profesional guru. Hal itu terjadi karena adanya ketidak sejalan dengan teori watak kerja profesionalisme yang disampaikan oleh Abdurrozaq Hasibuan, yang menyampaikan bahwa seorang profesional harus bekerja dengan dilandasi keterampilan keahlian yang dicapai lewat proses pendidikan maupun pelatihan yang lengkap. Sedangkan di sekolah tersebut hanya memiliki dua orang guru yang lulusan dari bangku kuliah pendidikan agama Islam. Dari keterangan tersebut, seorang guru yang kurang profesional dalam bidangnya dikhawatirkan juga kurang dalam menguasai pelajaran yang diampunya sehingga menjadikan pembelajaran kurang efektif dan berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Setidaknya terdapat tiga problematika utama profesionalisme yang terjadi pada guru madrasah diniyah, antara lain yaitu:

a. Rencana pembelajaran yang kurang tersusun baik

Fungsi dari adanya rencana pembelajaran yakni sebagai analisis kebutuhan belajar peserta didik dan tujuan pembelajaran. Kebutuhan belajar peserta didik perlu diketahui dalam rencana pembelajaran agar guru dapat memperkirakan bagaimana pembelajaran yang sesuai karakteristik peserta didik di kelas. Tujuan pembelajaran juga perlu dijadikan sebagai pertimbangan dalam menyusun rencana pembelajaran, karena dari tujuan tersebut guru akan mampu melihat pembelajaran yang dilakukakannya telah berjalan secara maksimal atau tidak.²¹ Gaya pembelajaran yang tidak merata dan proses pembelajaran yang tidak fokus adalah hal yang terjadi bila rencana pembelajaran kurang baik pelaksanaannya dengan tidak melihat karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran.²²

²¹ Farida Jaya, *Rencana Pembelajaran* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019).

²² Putri Salsabilla Sulistiyani et al., "Impelementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dalam Sekolah Dasar," *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1, no. 2 (2021): 146–156.

Rencana pembelajaran pada program madin yang kurang tersusun baik disebabkan karena banyak dari guru madin yang telah banyak menghabiskan waktunya untuk pelajaran yang lainnya. Selain itu juga tingkat ketertiban terhadap administrasi menjadikan rencana pembelajaran kurang tersusun secara menyeluruh.

b. Metode pembelajaran yang minim kreativitas

Dalam pembelajaran, metode yang digunakan oleh guru sangatlah penting. Karena metode pembelajaran menjadi cara untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. Apabila metode pembelajaran yang digunakan guru tidak sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan, maka dapat memungkinkan peserta didik kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran.²³

Minimnya kreativitas guru dalam penggunaan pembelajaran adalah salah satu akibat dari kurangnya informasi tentang inovasi pembelajaran yang efektif dan efisien. Ketika para guru banyak mendapat pengalaman di luar sekolah, baik itu dari sesama guru maupun didapat dari berbagai sumber lainnya maka guru akan menemukan terobosan baru yang bisa dipraktikkannya di kelas.

c. Keterbatasan pemanfaatan teknologi untuk media pembelajaran

Perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi yang terjadi saat ini diharapkan juga dapat menjadikan berkembangnya kualitas pendidikan, termasuk pemanfaatannya dalam penggunaan media pembelajaran. Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran yang inovatif dapat menjadikan proses pembelajaran yang lebih menarik dan dirasakan oleh peserta didik.²⁴

Namun kondisi saat ini, tak sedikit dari guru yang tidak memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran serta kurangnya keterampilan guru dalam penggunaannya. Padahal bila guru dapat menciptakan media pembelajaran berbasis teknologi maka akan menjadikan proses pembelajaran lebih mudah.

4. Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Memperkuat Hasil Belajar Peserta Didik Pada Program Madrasah Diniyah

Upaya pengembangan kompetensi profesional guru untuk memperkuat hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage telah dilakukan dengan beberapa solusi. Berbagai upaya tersebut dilakukan dengan harapan dapat mengatasi problematika profesionalisme guru madin terjadi. Upaya tersebut antara lain yaitu:

a. Supervisi akademik oleh kepala sekolah

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan menyeluruh kepada semua guru madin secara bertahap dan terjadwal. Supervisi akademik adalah kegiatan penilaian terhadap rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru untuk melihat tingkat efektivitas pembelajaran dalam kelas. Hal-hal utama yang menjadi penilaian penting yakni pemeriksaan tujuan pembelajaran, pengecekan sumber dan media pembelajaran, serta peninjauan langkah pembelajaran.

Tujuan dari diadakannya supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru bukan hanya sekedar mendapat penilaian, namun lebih dari itu agar dapat mengevaluasi dari

²³ Intan Indria Hapsari dan Mamah Fatimah, "Inovasi Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Guru Di SDN 2 Setu Kulon," in *Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0* (Cirebon: Universitas Muhammadiyah Cirebon, 2021), 187–194.

²⁴ Suci Zakiah Dewi dan Irfan Hilman, "Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar," *Indonesian Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2019): 48.

rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Supervisi diselenggarakan agar profesionalisme guru tetap terjaga, karena dengan itu kualitas pendidikan akan menjadi baik.²⁵ Sehingga dari kualitas pendidikan yang baik akan melahirkan hasil belajar peserta didik yang baik, dan akan menjadi pengalaman berharga buah dari proses pembelajaran yang didapat dari guru di kelas.

b. Keikutsertaan dalam KKG (Kelompok Kerja Guru)

KKG (Kelompok Kerja Guru) merupakan wadah bagi para guru pada tingkat sekolah dasar untuk dapat saling berkumpul dan berbagi pengalaman. KKG ini biasanya dibentuk berdasarkan mata pelajaran, jenjang pendidikan, dan wilayah sekolah tertentu. Pertemuan rutin dan pelatihan menjadi kegiatan penting yang ada pada KKG untuk menciptakan forum tukar pikiran antar sesama guru.

Manfaat penting dari adanya KKG (Kelompok Kerja Guru) adalah guru mendapat pelatihan tentang inovasi metode pembelajaran serta ilmu baru terkait metode pembelajaran yang interaktif. Sedangkan maksud dari kehadiran kelompok tersebut yakni meningkatkan mutu proses pendidikan, yang mana mutu tersebut ditentukan oleh kompetensi profesional guru.²⁶ Cerminan dari kompetensi profesional guru yang baik dapat dilihat dari tingkat baik tidaknya hasil belajar peserta didik.

c. Pengadaan kegiatan pelatihan oleh sekolah

Kegiatan pelatihan oleh sekolah perlu diselenggarakan secara rutin dan wajib diikuti oleh seluruh guru. Untuk pelaksanaan dapat memilih waktu yang tidak ada jam pelajaran agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Kegiatan pelatihan ini dapat berfokus pada peningkatan kemampuan mengajar maupun keterampilan teknologi untuk media pembelajaran. Para guru dapat secara bergantian menjadi pemateri ataupun bisa juga mendatangkan narasumber untuk memberikan sedikit ilmu baru di sekolah.

Pelatihan tersebut sangatlah perlu untuk dilakukan, karena bertujuan untuk menambah pengetahuan mengajar maupun keterampilan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi bagi guru. Sebab, guru dalam kompetensi profesionalnya menjadi menjadi penyalur pengetahuan untuk para peserta didik.²⁷ Oleh sebab itu, hasil belajar peserta didik dipengaruhi dari bagaimana cara guru menyampaikan materi pembelajaran dalam kelas.

D. KESIMPULAN

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam menguasai proses pembelajaran secara luas dan mendalam yang didapat melalui pendidikan maupun pelatihan yang berguna untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dan hasil belajar peserta didik yakni sebuah capaian yang diperoleh oleh peserta didik melalui tes sesuai dengan tujuan pembelajaran sesuai menyelesaikan serangkaian kegiatan pembelajaran.

SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo adalah salah satu sekolah yang menerapkan program madrasah diniyah. Namun di sisi lain, kondisi di lapangan ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi pada guru madrasah diniyah terkait kompetensi profesional guru, dikhawatirkan berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan pengumpulan dan

²⁵ Agi Maehesa Putri dan Uung Runalan Soedarmo, "Peningkatan Mutu Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah," *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 2, no. 2 (2018): 1–6.

²⁶ Sukirman, "Efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Guru," *Indonesian Journal of Education Management & ...* 4, no. 1 (2020): 1–8.

²⁷ Anis Susanti et al., "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Komik Berbasis Aplikasi Canva," *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)* 2, no. 1 (2023): 1–9.

analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat tiga problematika utama profesionalisme yang terjadi pada guru madrasah diniyah, antara lain yaitu rencana pembelajaran yang kurang tersusun baik, metode pembelajaran yang minim kreativitas, dan keterbatasan pemanfaatan teknologi untuk media pembelajaran. Upaya pengembangan kompetensi profesional guru untuk menguatkan hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage telah dilakukan dengan beberapa solusi. Harapannya dapat mengatasi problematika profesionalisme guru madin terjadi. Upaya tersebut antara lain yaitu supervisi akademik oleh kepala sekolah, keikutsertaan dalam KKG (Kelompok Kerja Guru), dan pengadaan kegiatan pelatihan oleh sekolah.

Selain itu, pengembangan kompetensi profesional guru dalam konteks program madrasah diniyah di pendidikan dasar dapat disesuaikan dengan visi misi dan karakteristik sekolah tertentu. Penambahan wawasan dan pengalaman para guru juga perlu dilakukan dengan dilaksanakannya kegiatan studi banding terhadap sekolah lain. Harapannya hasil penelitian ini juga mampu menjadi sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya agar lebih komprehensif dan solutif terlebih dalam pengembangan kompetensi profesional guru madin.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rusdiana, dan Abdul Kodir. *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*. Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2022.
- Ahmad, Mawardi, Syahraini Tambak, dan Siwal. "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 15, no. 1 (2018): 64–84.
- Arifin, Khoiron. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Islam Bani Hasan Tonawi Sukadana Selatan Kecamatan Sukadana Lampung Timur." IAIN Metro Lampung, 2020.
- Damayanti, Ayu. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah." *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro* Vol. 1, no. 1 (2022): 104–105.
- Dewi, Suci Zakiah, dan Irfan Hilman. "Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar." *Indonesian Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2019): 48.
- Firdaus, Ferdi, Enung Nugraha, dan Lalu Turjiman Ahmad. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI Di era Digital dan Penggunaan Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMA Negeri 2 Kota Serang." *Innovative: Journal Of Social ...*, 2023.
- Hapsari, Intan Indria, dan Mamah Fatimah. "Inovasi Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Guru Di SDN 2 Setu Kulon." In *Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*, 187–194. Cirebon: Universitas Muhammadiyah Cirebon, 2021.
- Hasibuan, Abdurrozzaq. *Etika Profesi (Profesionalisme Kerja)*. Medan: UISU Press, 2017.
- Henniwati. "Efektifitas Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Determinan dan Invers Matriks Pada Siswa Kelas X MM 1 Smk Negeri 1 Kabanjahe di Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020." *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2021): 84.
- Jalil, Ahmad. "Guru Profesional Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis Rasulullah saw)." UIN Alauddin Makassar, 2018.
- Jaya, Farida. *Rencana Pembelajaran*. Medan: UIN Sumatera Utara, 2019.
- Jufni, Muhammad, Syifa Saputra, dan Azwir. "Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Mutu

- Pendidikan.” *Serambi Akademica Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* 8, no. 4 (2020): 575.
- Kesuma, Dewi. “Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa MAN.” *Jurnal An-Nizom* Vol. 4, no. 2 (2019): 186.
- Marwiyah, St. “Kompetensi Profesionalisme guru dan Peranannya dalam Mengimplementasikan Kurikulum.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2019): 51–66.
- Putri, Agi Maehesa, dan Ung Runalan Soedarmo. “Peningkatan Mutu Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah.” *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 2, no. 2 (2018): 1–6.
- Putri, Idra. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IX.8 Semester Juli- Desember 2022 MTSN 1 Kota Padang.” *JPM: Jurnal Pengabdian Mandiri* 1, no. 12 (2022): 2519–2530.
- Rahim, Abdul. “Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 1 Kamaru.” *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2022): 9–15.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press. Banjarmasin: Antasari Press, 2011. [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).
- Rojii, Mohamad, Istikomah Istikomah, Choirul Mahfud, Moh. Saifulloh, dan Muhammad Zuhair. “Management of Integrated Madrasah Diniyah Curriculum Development At Sd Khazanah Ilmu Sidoarjo.” *Ta dib: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 9, no. 1 (2020): 96–115.
- Ruhyat, Yayat. “Implementasi Kompetensi Profesional Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Guru dalam.” *Jurnal Ijemas* 3, no. 2 (2019): 214.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2022.
- Salsabilla Sulistiyani, Putri, Ina Magdalena, Serly Anggraeni, dan Nurjamilah Selvia. “Impelementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dalam Sekolah Dasar.” *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1, no. 2 (2021): 146–156.
- Sennen, Elliterius. “Problematika Kompetensi Dan Profesionalisme Guru.” In *HDPGSDI Wilayah IV*, 16–21, 2017.
- Subakti, Hani dan Eka Silvi Handayani. “Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 247–255. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.648>.
- Sukirman. “Efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Guru.” *Indonesian Journal of Education Management & ...* 4, no. 1 (2020): 1–8.
- Susanti, Anis, Ahmad Saeroji, Dian Fithra Permana, dan Nina Oktarina. “Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Komik Berbasis Aplikasi Canva.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)* 2, no. 1 (2023): 1–9.
- Wijaya, Chandra, Suhardi, dan Amiruddin. *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru*. Medan: UMSU Press, 2023.